

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## ANALISIS POJOK BACA DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA ANAK PADA MASA TRANSISI (KELAS I) SDN 01 NGAWENSARI

DOI: 10.26877/literasi.v4i2.19309

Salwa Melinda<sup>1)</sup>, Ikha Listyarini<sup>2)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3)</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya bisa lancar membaca, namun juga bisa memahami teks yang dibaca. Menurut penelitian yang dilakukan PISA, siswa Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta matematika, sains dan membaca. Ini bukti bahwa keterampilan membaca siswa Indonesia sangat rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pojok baca dalam pengembangan minat baca siswa di kelas I pada SDN 01 Ngawensari. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dimana penulis menggambarkan fenomena atau kondisi dengan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas I SDN 01 Ngawensari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian dari penelitian ini bahwa implementasi pojok baca dalam pengembangan minat baca siswa di SDN 01 Ngawensari telah berhasil meningkatkan minat baca siswa kelas I. Pojok baca berperan sebagai perpustakaan kecil yang dikelola oleh guru kelas, dan meskipun tidak memiliki fasilitas yang kompleks seperti perpustakaan tradisional, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan budaya membaca dan literasi siswa. Pelaksanaan pojok baca dievaluasi berdasarkan ketersediaan buku, fasilitas pendukung, metode pembelajaran yang menarik, dan monitoring serta evaluasi terhadap perubahan minat baca siswa. Dari hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pojok baca telah berhasil dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan penelitian ini, saran bagi sekolah yaitu diharapkan bisa lebih mengembangkan kegiatan literasi siswa. Sekolah juga diharapkan bisa lebih mempromosikan literasi ini dengan kegiatan-kegiatan yang bisa menaikkan minat siswa untuk membaca, seperti lomba membaca puisi atau kegiatan yang mendorong minat baca siswa lainnya..

**Kata Kunci:** Membaca, Pojok Baca, Minat, Siswa

### History Article

Received 18 Agustus 2024

Approved 24 Agustus 2024

Published 30 September 2024

### How to Cite

Melinda, S., Listyarini, I., & Untari, M. F. A, (2024). Analisis Pojok Baca Dalam Pengembangan Minat Baca Anak Pada Masa Transisi (Kelas I) Sdn 01 Ngawensari. *Literasi*, 4(2), 463-471

### Coressponding Author:

Ds, Podosari RT 4 RW 1, Kecamatan Cepiring, Kota Kendal, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [salwamelinda1502@gmail.com](mailto:salwamelinda1502@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan dasar yang dimana siswa harus lebih fokus pada pengembangan keterampilan dasar termasuk berpikir dan memahami konsep sebagai landasan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam dunia pendidikan kegiatan membaca merupakan hal yang penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya bisa lancar membaca, namun juga bisa memahami teks yang dibaca. Membaca juga akan mengembangkan minat kita kepada hal-hal baru. Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, maka semakin beragam pula pengetahuan yang diketahui.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA), Faradina (2017) menjelaskan bahwa dalam dua periode penilaian yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, siswa Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta matematika, sains, dan membaca. Presentasi ini merupakan bukti keterampilan yang dimiliki siswa Indonesia, khususnya di bidang membaca, yang sangat memprihatinkan. Budaya membaca di sekolah sangat diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran juga diperlukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman hal baru, sehingga pembelajaran lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru atau pihak sekolah perlu memfasilitasi dengan membuat pojok baca di kelas. Dengan diadakannya program pojok baca agar meningkatkan kembali minat baca siswa sehingga siswa tidak perlu lagi untuk datang ke perpustakaan, karenadengan adanya pojok baca di kelas mempermudah siswa membaca buku dan mengerjakan tugas tanpa harus datang ke perpustakaan, serta mendekatkan buku kepada siswa di kelasnya masing-masing.

Pojok baca merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik. Pojok baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. Pojok baca dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017). Pojok baca memiliki tujuan yang terkait dengan peningkatan dan pengembangan minat baca peserta didik. Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan kepada siswa. Selain itu, pojok baca juga bertujuan mendekatkan siswa dengan buku.

Dalam pengelolaan pojok baca sangat mempengaruhi keberhasilan keberadaan pojok baca dalam pengembangan minat baca siswa. Tahapan dalam membuat dan mengelola pojok baca adalah sebagai berikut: 1) Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka. 2) Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan peserta didik. 3) Merancang model penataan koleksi bahan pustaka. 4) Menyediakan tempat/rak koleksi yang cukup, kuat, dan aman. 5) Menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan

di sudut baca kelas, sesuai dengan minat dan jenjang/kemampuan baca peserta didik. 6) Menyiapkan koleksi bahan pustaka dari perpustakaan minimal sejumlah peserta didik di kelas tersebut. 7) Melengkapi koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas, oleh peserta didik dan kontribusi orang tua. 8) Menata koleksi bahan pustaka pada tempat/rak yang telah disediakan (dilakukan oleh guru bersama peserta didik). 9) Menyiapkan buku rekap baca (berisi nama peserta didik dan judul buku). 10) Koleksi sudut baca kelas sebaiknya selalu diperbarui untuk mempertahankan minat baca peserta didik minimal 1 bulan sekali.

Minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk membaca berkonsentrasi, tertarik dan menikmati kegiatan membaca membuat mereka mau berinisiatif melakukan kegiatan membaca sendiri. Menurut Hernowo, minat baca adalah sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Sedangkan menurut Sutarno N.S mengungkapkan hal yang serupa bahwa minat baca sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu sikap minat dan keingintahuan yang berkelanjutan diikuti rasa senang tanpa paksaan sehingga seseorang tersebut memahami apa yang telah dibaca.

Menurut Crow dan Crow ada beberapa Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menentukan minat membaca peserta didik tinggi atau rendah. Adapun indikator dalam pengukuran minat membaca peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Perasaan senang, 2) Pemusatan perhatian, 3) Penggunaan waktu, 4) Motivasi untuk membaca, 5) Emosi dalam membaca, 6) Usaha untuk membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak menurut Crow and Crow adalah: 1) Faktor dari dalam, yaitu faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik. 2) Faktor dari luar, yaitu faktor yang dapat menimbulkan rasa senang. 3) Faktor sosial, yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas demi memenuhi kebutuhan untuk diakui atau diterima oleh lingkungan sosial.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nilda Savitra, 2022 yang berjudul "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas V-A MIN 4 Banda Aceh ditemukan sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Pemanfaatan tersebut meliputi penggunaan koleksi buku sebagai bahan bacaan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), diskusi, dan pencarian, serta mengisi waktu kosong siswa. Kendala yang dihadapi guru antara lain adalah kurangnya pembaruan koleksi buku, siswa yang tidak suka membaca, kurangnya variasi buku, dan kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua. Meskipun ada kendala, guru tetap akan terus memanfaatkan pojok baca dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas I SDN 01 Ngawensari ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang berminat membaca dan lebih tertarik

pada aktivitas lain seperti bermain atau menggunakan gadget. Masa transisi dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar adalah periode krusial dimana anak-anak mulai mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, termasuk membaca. Pojok baca yang dirancang menarik dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi pelaksanaan pojok baca dalam pengembangan minat baca siswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan orang tua untuk mendukung kebiasaan membaca anak.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pojok baca dalam pengembangan minat baca siswa di kelas I dengan judul “Analisis Pojok Baca Dalam Pengembangan Minat Baca Anak Pada Masa Transisi (Kelas I) SDN 01 Ngawensari”

## **METODE**

Dala penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah model penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenaomena-fenomena yang ada menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya (Sukmaditnata, 2020). Selain itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngawensari yang terletak di Jalan Arum sari No.1, Ngawensari, Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Jumlah partisipan yang digunakan dalam penelitian ini 10 siswa kelas I SDN 01 Ngawensari.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan angket. Teknik pengumpulan data yaitu 1) melakukan observasi dengan mengamati secara langsung subjek di lapangan, sehingga memperoleh data-data yang nyata. 2) melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas I sesuai instrument wawancara yang sudah dibuat. 3) angket dengan pengumpulan data melalui formulir-formulir pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2021:243), yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa gambar kegiatan literasi di pojok baca kelas I. Untuk menunjukkan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis ini akan menggambarkan tentang proses bagaimana penerapan pojok baca di SDN 01 Ngawensari, sesuai teori-teori yang telah dijelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan akan di deskripsikan di bawah ini:

1. Implementasi Pojok Baca Kelas I SDN 01 Ngawensari

Dalam pengelolaan pojok baca SDN 01 Ngawensari Kabupaten Kendal ini berbeda dengan pengelolaan perpustakaan pada umumnya. Pojok baca tidak seperti perpustakaan pada umumnya pojok baca hanya memiliki rak buku, terdapat buku bacaan yang diletakan di setiap pojok ruang kelas dan tidak ada pengelola perpustakaan sendiri tetapi yang mengelola pojok baca itu guru kelas masing-masing. Di pojok baca SDN 01 Ngawensari ini juga tidak ada daftar buku yang tersedia, tetapi jumlah buku di pojok baca ini melebihi jumlah siswa dalam 1 kelas sehingga semua siswa mendapatkan buku.

Hasil observasi yang dilakukan bahwa SDN 01 Ngawensari ini memiliki pojok baca di pojok ruang kelas yang terdiri dari buku bacaan anak meja dan kursi sebagai tempat buku sekaligus tempat membaca. Buku-buku yang tersedia di setiap pojok baca tersebut terdiri dari buku bacaan non-fiksi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas dan dikelola langsung oleh wali kelas, karena pojok baca ini merupakan perpustakaan kecil maka tidak ada staf khusus atau master khusus yang mengelola perpustakaan dan proses pinjam meminjamnya juga berbeda dengan perpustakaan pada umumnya yang menggunakan kartu perpustakaan bisa dipinjam dengan batasan waktu, di pojok baca ini peserta didik saat meminjam buku tinggal mengambilnya di pojok baca tanpa adanya kartu perpustakaan untuk meminjam buku dan bukunya hanya bisa di baca di lingkungan sekolah tidak boleh dibawa pulang.

Pojok baca ini merupakan wujud upaya SDN 01 Ngawensari dalam mendukung kampanye wajib membaca 15 menit yang digulirkan pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca, sekolah berharap dapat menanamkan pada siswa kebiasaan budaya membaca dan segala hal yang gemar membaca. Selain itu, melalui gemar membaca, anak-anak memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasan mereka dan memungkinkan mereka menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan lebih baik. Sedangkan tujuan didirikannya pojok membaca ini adalah untuk mendorong gerakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, mengisi waktu luang ketika telah selesai mengerjakan tugas dari guru, dan mengisi waktu luang di kelas.

Selain itu, pojok baca juga salah satu cara untuk meningkatkan budaya membaca dengan mengumpulkan buku-buku yang ada di pojok baca. Membangun dan mendorong minat baca siswa karena dulunya anak mengisi waktu luang mereka dengan bermain, sekarang bisa dialihkan dengan kegiatan positif salah satunya dengan membaca. Membaca buku selama 15 menit sebelum kelas. Berdirinya pojok baca di SDN 01 Ngawensari, mendukung program pemerintah dalam gerakan literasi sekolah dan juga mendukung program gerakan 15 menit membaca sebelum jam belajar mengajar dimulai dan untuk mengisi waktu kosong.

## 2. Minat Baca Anak Kelas I SDN 01 Ngawensari

Minat baca siswa SDN 01 Ngawensari merupakan salah satu bentuk upaya sekolah dengan menata pojok baca di setiap ruang kelas SDN 01 Ngawensari. Menurut Hernowo, minat baca adalah sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya

sendiri. Selain itu, minat baca akan meningkat jika ada kemauan, keinginan, dan dorongan dari peserta didik sendiri, guru, dan orangtua.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas I peneliti mendapatkan hasil bahwa semenjak adanya pojok baca di kelas minat baca siswa semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan siswa ke pojok baca semakin hari semakin meningkat. Setiap pagi siswa sudah dibiasakan untuk melakukan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Ini salah satu upaya sekolah untuk mempromosikan budaya membaca kepada siswa.

Setiap pagi guru mengajak siswa ke pojok baca untuk memilih buku bacaan mana yang siswa sukai. Pada kegiatan ini siswa sangat antusias dan saling berebut untuk membaca buku di pojok baca. Mereka sudah terbiasa mengambil buku bacaan sendiri dan memilih buku sesuai minat mereka. Sebagian besar anak sudah mampu menerapkan budaya membaca jika guru sudah menyuruh GLS siswa otomatis menuju pojok baca. Setelah selesai membaca guru menanyai siswa secara acak tentang apa isi buku yang mereka baca. Kegiatan ini juga sebagai salah satu bentuk evaluasi dalam pengembangan minat baca siswa kelas I. Setelah selesai melakukan kegiatan literasi siswa ikut merawat dan membersihkan buku bacaan yang ada di pojok baca dengan didampingi oleh guru kelasnya masing-masing, harapannya agar anak ikut merawat pojok baca termasuk merawat buku bacaan dengan mengorbankan tenaga serta waktu mereka agar anak tumbuh rasa sayang terhadap pojok baca termasuk koleksi buku bacaannya.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa upaya SDN 01 Ngawensari dalam menumbuhkan minat membaca siswa melalui pojok baca dapat dikatakan berhasil. Minat baca peserta didik kelas I meningkat, hal ini tergantung dari pengelolaan pojok bacanya. Kelas yang kreatif maka minat baca anaknya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang biasa saja. Siswa kelas I di SDN Ngawensari juga tinggi minat bacanya, karena mereka sedang dalam proses belajar membaca jadi mungkin belum begitu maksimal seperti siswa-siswa yang ada di kelas 3 atau 4.

### 3. Pelaksanaan Pojok Baca dalam Pengembangan Minat Baca Anak Kelas I SDN 01 Ngawensari

Untuk membangun kebiasaan membaca, siswa harus memiliki minat yang kuat dalam membaca. Seperti halnya kebiasaan membaca, minat dalam membaca juga dapat dikembangkan sejak usia dini, yaitu sejak usia sekolah dasar. Salah satu upaya yang dilakukan peserta didik terhadap pojok baca, membuka minat baca anak menjadi lebih meningkat, banyak anak yang telah menggunakan waktu luang mereka hanya digunakan dengan bermain game saja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pojok baca memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca, tingkat konsentrasi yang lebih tinggi, dan minat yang lebih baik terhadap materi bacaan. Partisipasi dan peran guru sangat penting untuk membangkitkan minat membaca siswa, guru memiliki minat aktif membaca, mereka mengajarkan pentingnya membaca dalam kehidupan terutama untuk keberhasilan di sekolah.

Melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru serta sebaran angket kepada siswa, dikumpulkan data untuk mengevaluasi partisipasi anak-anak dalam kegiatan membaca

di pojok baca dan persepsi mereka terhadap lingkungan membaca tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan antusiasme yang besar dalam kegiatan membaca di pojok baca. Mereka terlihat menikmati buku-buku yang tersedia dan menunjukkan minat yang positif terhadap membaca.

Adapun indikator dalam pengukuran minat membaca peserta didik menurut Crow dan Crow adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang
- b. Pemusatan perhatian
- c. Penggunaan waktu
- d. Motivasi untuk membaca
- e. Emosi dalam membaca
- f. Usaha untuk membaca

Dalam hal ini SDN 01 Ngawensari sudah memenuhi indikator tersebut. Dari mulai perasaan senang, mengacu pada kepuasan atau kesenangan yang dirasakan oleh siswa saat mereka membaca sampai usaha untuk membaca.

Dalam pelaksanaan pojok baca di SDN 01 Ngawensari dalam pengembangan minat baca siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca berdampak positif, terbukti dari peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca, konsentrasi yang lebih tinggi, dan minat yang lebih baik terhadap materi bacaan. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan membaca di pojok baca dibandingkan sebelumnya. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan membaca di pojok baca dibandingkan sebelumnya. Peran guru juga sangat penting dalam keberhasilan ini. Guru di SDN 01 Ngawensari aktif mengajak siswa untuk membaca di pojok baca, menggunakan metode cerita, permainan, atau diskusi untuk meningkatkan minat baca, dan menjadi model yang baik dengan menunjukkan minat membaca yang tinggi..

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Pojok Baca Dalam Pengembangan Minat Baca Anak Pada Masa Transisi (Kelas I) SDN 01 Ngawensari” Pelaksanaan pojok baca dalam pengembangan minat baca siswa kelas I SDN 01 Ngawensari merupakan langkah penting dalam menumbuhkan minat baca anak pada masa transisi. Dengan desain pojok baca yang menarik, pemilihan buku bacaan yang sesuai minat dan perkembangan usia anak, kegiatan yang mendukung literasi seperti kegiatan GLS 15 menit setiap pagi, peran aktif guru dalam pelaksanaan GLS dan memotivasi siswa, serta evaluasi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, pojok baca dapat menjadi alat yang efektif untuk pengembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Melalui pojok baca ini, diharapkan budaya membaca dapat ditanamkan sejak dini dan terus berkembang sepanjang perjalanan pendidikan.

Saran bagi guru dan pihak sekolah yaitu lebih menambah koleksi buku yang ada di pojok baca. Selain itu sekolah menyelenggarakan lomba membaca untuk memberi penghargaan kepada siswa yang paling banyak membaca sekaligus sebagai motivasi siswa untuk rajin membaca. Selain itu sekolah dan guru kelas juga bisa menghias pojok baca dan kelas agar lebih menarik lagi, membuat mading atau memasang poster-poster yang dapat memotivasi anak untuk rajin membaca, memberi pengertian kepada peserta didik tentang manfaat membaca, dan sebagai guru juga harus memberikan contoh yang baik dengan mencontohkan anak untuk menyukai membaca buku..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Anggraini, Indah. Wahyuni Desti Utami dan Salsa Bila Rahma. 2020. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata", Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1.
- Azmi, Nelul. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negri Kota Semarang T Demayanti, Sofie. 2017. Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Yogyakarta: Kanisius ahun Ajaran 2018/2019. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Demayanti, Sofie. 2017. Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Yogyakarta: Kanisius.
- Faiz, Aiman, Anggista Putri, Hasna Sausan, Suweni, Teti Himayun dan Sindy Damayanti. 2022. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo". Jurnal Lensa Pendas
- Fathurrohman, dan Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras. nlm. 169.
- Glameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.180.
- Khasanah, Uswatun, Noor Miyono, Rizky Utami dan yenny Rachmawati. 2023. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar". Semarang. Universitas PGRI.
- Khasanah, Uswatun, Noor Miyono, Rizky Utami dan yenny Rachmawati. 2023. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar". Semarang. Universitas PGRI.
- Nurhadi. 2016. Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 2.
- Savitra, Nilda. 2020. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh". Skripsi. Aceh: UIN Ar-Ranir
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Taufik, C.K. 2008. Menginstal Minat Baca Siswa. Bandung: Globalindo, hlm. 36.

- Wintari. 2023. “Upaya Meningkatkan Literasi Melalui Pojok Baca Pada Anak Di Kelompok Bermain Babadan Desa Babadan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Wulanjani, Arum Nisma dan Candradewi. 2019. “Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar”. Jakarta : Proceeding of Biology Education.
- Zuafah, Luluatuz, Husni Wakhyudin, Ikha Listyarini. 2023. “Optimalisasi Kemampuan Literasi Melalui Pojok Baca Di Kelas IV SDN Peterongan”. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.